

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah, menuntut guru dan siswa bersifat aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran yang selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial. Sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama dalam pembelajaran.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan jasmani di Indonesia khususnya di sekolah pertama terus menerus dilakukan. Upaya tersebut dilakukan dalam berbagai kegiatan dan program, mulai dari upaya meningkatkan mutu guru sekolah yang menjadi ujung tombak di sekolah-sekolah dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru pendidikan jasmani merealisasikan tujuannya dengan mengajarkan peningkatan aktivitas jasmani, dengan bimbingan tujuan pendidikan hal ini berarti bahwa siswa harus belajar sesuatu dari padanya.

Menurut Supandi (1992 : 1) "Pendidikan jasmani adalah proses interaksi sistematis antara anak didik dan lingkungan yang dikelola melalui perkembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia seutuhnya.

Dengan demikian, pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang menunjang perkembangan siswa melalui kegiatan fisik atau gerakan insane.” Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, secara emosional. Bahwa guru pendidikan jasmani mencoba mencapai tujuannya dengan mengajarkan dan memajukan aktivitas-aktivitas jasmani. Aktifitas pendidikan jasmani di SMP Harapan Mekar Medan menekankan pada gerak dasar untuk diajarkan kepada siswa yaitu gerak *lokomotor*, gerak non *lokomotor*, dan gerak manipulative. Ketiga gerak dasar yang secara garis besar ketiganya merupakan inti dari kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu dari sejak lahir sampai dewasa. Ketiga struktur gerak dasar tersebut merupakan gerak yang dilalui oleh setiap anak dalam perkembangan hidupnya. Dari gerak dasar inti tersebut dapat dimanfaatkan oleh para guru dalam menyusun suatu pembelajaran yang dapat diberikan kepada anak didik.

Seorang guru pendidikan jasmani masih kurang dalam memvariasikan gaya mengajar. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikan harus menarik sehingga siswa tidak bosan dan semangat mengikuti pelajaran. Karena, tinggi rendahnya hasil belajar tergantung pada proses pembelajaran yang akan dihadapi oleh siswa. Secara umum kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan aktivitas fisik.

Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, trampil meningkatkan dan pemeliharaan kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia. Salah satu contoh aktifitas fisik dalam pendidikan jasmani terdapat pada suatu pola permainan olahraga diantaranya sepak bola.

Namun didalam pembelajaran permainan sepak bola disekolah SMP Harapan Mekar Medan masih sangat banyak dijumpai para siswa yang kurang terampil dalam bermain sepak bola, terutama dalam passing. Passing adalah kemampuan seseorang untuk dapat menendang bola dari suatu daerah ke daerah lain dengan menggunakan kaki. Berdasarkan hasil observasi di sekolah SMP Harapan Mekar Medan hasil belajar passing siswa masih banyak di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini merupakan salah satu yang perlu dicari solusinya, serta gaya mengajar yang dapat mendukung guru pendidikan jasmani untuk meningkatkan kemampuan siswa melakukan passing yang lebih baik dan akurat.

Penyebab tidak tercapainya KKM ini disebabkan karena rendahnya hasil belajar siswa, gaya mengajar guru yang kurang bervariasi, siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran, siswa tidak serius dalam melakukan passing. Ada pun sarana prasarana di SMP Harapan Mekar Medan yaitu mempunyai 1 lapangan, dimana lapangan tersebut dimultifungsikan menjadi lapangan futsal dan lapangan voli dan 3 bola kaki. Dari 32 orang siswa kelas VIII, ternyata sebagian besar siswa

28 orang atau (87,5%) memiliki nilai dibawah KKM (70) dan 4 orang siswa atau (12,5%) memiliki nilai di atas KKM.

Kenyataan ini merupakan suatu masalah yang perlu segera diperbaiki, untuk mengatasi kesulitan siswa tersebut perlu dilakukan suatu perubahan baru dalam peroses belajar mengajar dengan mengganti gaya mengajar atau metode pembelajaran, peneliti menyarankan kepada guru pendidikan jasmani di SMP Harapan Mekar Medan agar tidak selamanya pembelajaran pendidikan jasmani yang selalu berpedoman pada gaya mengajar komando ataupun demonstrasi. Metode pembelajaran yaitu cara penyajian materi yang dikuasai oleh guru untuk mengajarkan pada siswa agar pelajaran tersebut dapat tertangkap, dipahami, dan dipergunakan oleh siswa dengan baik.

Metode pembelajaran dan variasi permainan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai tentu akan menghasilkan suatu kegiatan belajar mengajar yang aktif dan efisien dan diharapkan mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan. Hal ini berarti bahwa penggunaan metode pembelajaran yang baik dan tepat akan menciptakan kondisi dan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan bergairah.

Alternatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah penerapan berbagai model pembelajaran dan variasi permainan, seperti gaya mengajar Inklusi dan variasi permainan. Gaya mengajar inklusi merupakan penyajian materi pembelajaran secara rinci dan menawarkan tingkat-tingkat kesulitan yang berbeda secara berurutan yang bertujuan agar siswa kreatif dan mendapatkan kemudahan

dalam mempelajari suatu keterampilan gerak, serta siswa diberi kebebasan untuk memilih dan menentukan pada tingkat kesulitan untuk memulai belajar suatu gerakan dan diberi kebebasan untuk menentukan berapa kali siswa harus mengulangi teknik gerakan dalam setiap pertemuan.

Pendekatan gaya mengajar inklusi menekankan pada pemberian kebebasan yang lebih luas pada siswa. Kebebasan ini berupa penilaian terhadap kemajuan belajarnya oleh dirinya sendiri, kemudian atas dasar penilaian itu siswa membuat keputusan sendiri untuk melanjutkan atau mengulang gerakan atau pokok bahasan yang lebih lanjut. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa keputusan yang harus dibuat oleh siswa itu berkenaan dengan pelaksanaan tugas gerak atau pokok bahasan, penilaian hasil belajar oleh dirinya sendiri, dan laju proses belajar itu sendiri. Variasi permainan adalah variasi pembelajaran gerak yang di kemas dalam konsep bermain dalam bentuk permainan yang bervariasi yang selalu di ubah-ubah sehingga dapat mendorong siswa untuk lebih terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.

Namun kenyataan yang dijumpai di lapangan, masih ada guru pendidikan jasmani dalam proses belajar mengajar masih kurang dalam menggunakan metode gaya mengajar dan variasi. Upaya peningkatan hasil belajar inilah yang menarik untuk dikaji lebih jauh. Maka dengan demikian penulis merasa tertarik mengadakan penelitian dengan judul “ **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Sepak Bola Melalui Variasi Permainan Dengan Gaya Mengajar Inklusi Pada Siswa Kelas VIII Smp Mekar Harapan Medan Tahun Pelajaran 2016-2017**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian diatas yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Siswa pasif hanya melihat dan tidak melakukan passing
2. Metode mengajar guru yang masih monoton
3. Kurangnya variasi pembelajaran dari guru sehingga siswa cepat merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran
4. Siswa yang tidak mencapai KKM atau tidak tuntas

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan diatas, maka yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah melalui pendekatan bermain dan gaya mengajar inklusi dapat meningkatkan hasil belajar *Passing dengan kaki bagian dalam* pada permainan sepak bola pada siswa kelas VIII SMP Harapan Mekar Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah pendekatan bermain dan gaya mengajar inklusi dapat meningkatkan hasil belajar *Passing dengan kaki bagian dalam* pada permainan sepak bola pada siswa kelas VIII SMP Harapan Mekar Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

E. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *Passing* dalam permainan sepak bola pada siswa kelas VIII SMP Harapan Mekar Medan Tahun Ajaran 2016/2017

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, disamping itu hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Mengatasi kesulitan belajar siswa, sehingga lebih termotivasi
2. Pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang studi pendidikan jasmani.
3. Memberikan informasi seberapa besar meningkatkan hasil belajar *Passing* sepak bola melalui pendekatan bermain dan gaya mengajar inklusi pada siswa kelas VIII SMP Harapan Mekar Medan tahun ajaran 2016/2017.
4. Sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan guna kemajuan pembelajaran pada umumnya dan pembelajaran pendidikan jasmani pada khususnya.
5. Sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini.